

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA
SISWA KELAS V SDN 2 MERAK BATIN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

DIAN AGUSTRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS V SDN 2 MERAK BATIN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

DIAN AGUSTRIANI

Berdasarkan observasi awal terungkap fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas V SDN 2 Merak Batin masih menggunakan metode ceramah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Siswa duduk diam saja, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa banyak bermain (mengobrol) karena pelajaran dianggap membosankan). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret.

Metode penelitian ini adalah, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian merupakan proses kajian berdaur ulang (siklus) yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri refleksi untuk setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 63 menjadi 80 pada siklus II, demikian juga hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 67% menjadi 83% pada akhir siklus ke II.

Kata Kunci : Media konkret, aktivitas, hasil belajar dan matematika.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET
PADA SISWA KELAS V SDN 2 MERAK BATIN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

DIAN AGUSTRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Study SI PGSD Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS V SDN 2 MERAK BATIN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Dian Agustriani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313093020

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

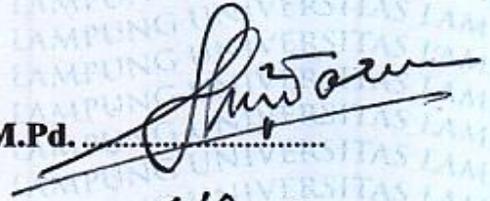
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

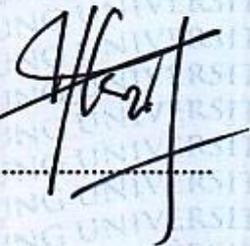
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd......



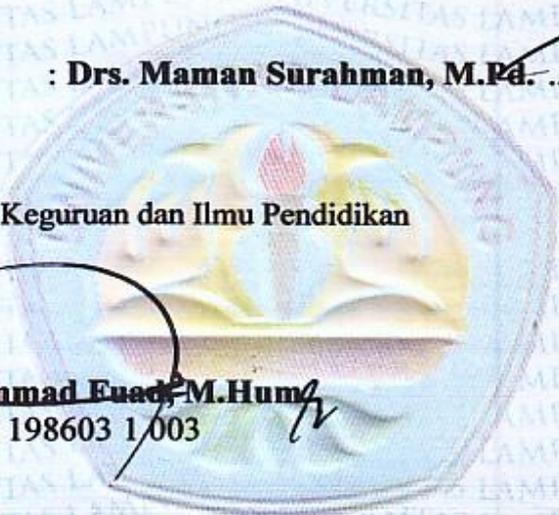
Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd......



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Oktober 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Agustriani
NPM : 1313093020
Program Studi : SI PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat Karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, September 2016



Dian Agustriani
NPM 1313093020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 03 Agustus 1991. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Rustam, S.Pd dan Ibu Dra. Suaidah. Penulis anak ketiga dari 5 bersaudara.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 2 Merak Batin lulus pada tahun 2003, SMP Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2006, SMA Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2009. Diploma III Manajemen Informatika DCC Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Tanggal 09 Agustus 2011, penulis mulai mengajar sebagai guru honor di SD Negeri 2 Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini.

Tahun 2013, penulis mengikuti Program Pendidikan S-1 dalam Jabatan di FKIP Unila. Penulis sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) atau Program Pemantapan Mengajar (PKM) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Merak Batin Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tempat penulis mengajar yang beralamatkan di Jalan Sitara Tanjung Senang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Kode Pos 35362.

MOTTO

"Dan bersabarlah dalam menggapai sesuatu karena sabar tak pernah berujung hingga Allah memberi petunjuk atau menggantinya dengan yang lebih baik"

(Al-Hadist)

"Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung dan siapa yang menapaki jalannya akan sampai ke tujuan"

(Al-Hadist)

"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayahanda dan ibundaku tercinta yang dalam sembah sujudnya tiada henti selalu mendoakanku memberi cinta dan kasih sayangnya
2. Kakak-kakakku Dina Puspitasari, S.Pd, Indra Fachrozi, S.H, dan Adik-adikku tersayang, adinda Meliasari, S.Pd, adinda Ilham Wahyudi, yang dengan sabar dan selalu memberi semangat kepadaku untuk terus menyelesaikan kuliahku.
3. Bapak dan Ibu Guru, Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
4. Seseorang yang selalu memberi semangatku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-temanku, Delphia, Sherly, Desy, Chinta, Alin, Tera, Marina, Margareta, Tiara, yang selalu memberi semangat untuk kesuksesanku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan karuni-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret (bahan ajar berupa contoh bangun ruang) pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016” ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan baik dari segi moril, materil serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPKHB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Dosen Pembahas yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna;

4. Bapak Drs. Riyanto, M.Taruna, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, saran, dan bimbingan demi kesempurnaan penelitian skripsi ini;
5. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen SI PGSD dalam jabatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Auniyati, S.Pd,I selaku kepala sekolah SDN 2 Merak Batin yang telah berpartisipasi dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan SI PGSD dalam jabatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, canda tawa dan keceriaan yang lahir dari kebersamaan kita selama menempuh kuliah itulah yang membuat kebahagiaan tersendiri dalam hatiku.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. . Hal itu mengingat kurangnya pengalaman penulis baik dari segi teori maupun praktek serta keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi yang akan datang. Akhirnya dengan diselesaikan Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Bandar Lampung, September 2016

Dian Agustriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	9
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	12
C. Aktivitas Belajar.....	15
1. Pengertian Aktifitas Belajar	15
2. Macam-macam Aktifitas Belajar.....	16
D. Media Pembelajaran	17
E. Media Konkret	19
1. Pengertian Media Konkret.....	19
2. Fungsi Media Konkret.....	20
3. Langkah-langkah Menggunakan Media Konkret.....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Konkret.....	21

F. Kerangka Pemikiran	22
G. Hipotesis Penelitian	24

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian	26
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	27
D. Tindakan.....	29
E. Teknik Pengambilan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Keberhasilan.....	39

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SDN 2 Merak Batin	40
B. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II	52
C. Pembahasan.....	58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN	70
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Tes formatif Matematika siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun 2015/2016	2
2. Analisis Aktivitas Siswa	37
3. Aktivitas Siswa.....	38
4. Nilai aktivitas Belajar Siswa siklus I	49
5. Nilai hasil belajar siswa pada Siklus I	51
6. Nilai aktivitas Belajar Siswa siklus II.....	56
7. Nilai hasil belajar siswa pada Siklus II	57
8. Perbandingan nilai aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II.....	64
9. Perbandingan nilai hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian tindakan kelas.....	23
2. Alur PTK.....	27
3. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Universitas	71
2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Tempat Penelitian	72
3. Silabus	73
4. Kisi-Kisi Soal	76
5. RPP Siklus I	77
6. RPP Siklus II	81
7. Lembar Kegiatan Aktivitas Siklus I	85
8. Soal tes Akhir Siklus I	86
9. Lembar Kegiatan Aktivitas Siklus II	87
10. Soal tes Akhir Siklus II	88
11. Kunci Jawaban	89
12. Instrumen Penelitian Kinerja Guru	90
13. Instrumen Penelitian Aktivitas Belajar Siswa	94
14. Instrumen Penelitian Hasil Belajar Siswa	94
15. Nilai Tes Formatif Matematika	94
16. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	95
17. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	97
18. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	96
19. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	97
20. Perbandingan Nilai Aktivitas Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II	98
21. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II	99
22. Foto Kegiatan Pembelajaran	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses transfer ilmu yang dapat mengubah tingkah laku seseorang. Tingkah laku dalam hal ini adalah bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, setiap proses belajar yang telah dilakukan setidaknya dapat mengubah pengetahuan atau tingkah laku siswa sebagai tujuan pokok dari belajar.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar harus mampu membawa suasana kearah belajar yang sebenarnya. Guru mampu menguasai situasi sehingga siswa yang berada dalam kelas mampu dikondisikan, dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa didalam kelas. Untuk menentukan situasi agar siswa dapat terbawa dalam proses pembelajaran adalah tergantung dari pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil nilai hasil belajar matematika kelas V di SDN 2 Merak Batin, mayoritas siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 60 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tes formatif Matematika siswa kelas V SDN 2 Merak Batin Semester Ganjil Tahun 2015/2016

Nilai	Frekuensi	Persentase 100 %	Keterangan
0-30	4	13,33	Belum Tuntas
31-40	7	23,33	Belum Tuntas
41-50	9	30,00	Belum Tuntas
51-60	8	26,80	Tuntas
61-70	1	3,33	Tuntas
71-80	1	3,33	Tuntas
81-90	0	0,00	-
91-100	0	0,00	-
Jumlah	30	100	

Sumber : Kelas V SDN 2 Merak Batin

Berdasarkan tabel 1 nilai tes formatif Matematika siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun 2015/2016 dapat diketahui dari 30 siswa sebesar 20 orang (66,67%) memiliki nilai di bawah KKM dan hanya 10 orang (33,33%) yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai keberhasilan yang diinginkan, hal ini disebabkan karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi di kelas tanpa disertai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Dari data tersebut dapat dicarikan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut, metode pembelajaran dan bahan-bahan belajar yang tersedia di sekolah sebagai referensi belajar siswa. Berdasarkan observasi awal guru

terungkap fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini adalah metode yang hanya didominasi oleh guru sehingga jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang selama ini digunakan belum mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Juga siswa belum dapat mengenal bangun ruang secara baik. Proses pembelajaran di kelas siswa kurang diikuti sertakan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk diam saja (pasif ditanya tidak menjawab, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa banyak bermain (mengobrol) karena pelajaran dianggap membosankan).

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar siswa yang tinggi menunjukkan berhasilnya kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya, hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar belum tercapai. Untuk meningkatkan salah satu penyampaian pembelajaran matematika siswa SD dalam mempelajari matematika adalah dengan penyampaian pembelajaran menggunakan media konkret.

Dengan menggunakan media konkret (bangun ruang: balok, kubus) siswa diajak dan dituntun untuk memahami, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan aktivitas siswa didalam pembelajaran. Dengan cara tersebut diharapkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret (bahan ajar berupa contoh bangun ruang) pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebesar 20 orang (66,67%) nilai tes formatif Matematika siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun 2015/2016 di bawah KKM yaitu 60.
2. Metode pembelajaran didominasi oleh metode ceramah.
3. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas masih pasif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Matematika yaitu 60.

2. Guru belum menerapkan model pembelajaran menggunakan Media Konkret pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal guru penelitian terungkap fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini adalah metode yang hanya didominasi oleh guru sehingga jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang selama ini digunakan belum mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Salah satu penyampaian pembelajaran matematika siswa SD dalam mempelajari matematika adalah dengan penyampaian pembelajaran menggunakan media konkret. Dengan menggunakan media konkret siswa diajak dan dituntun untuk memahami, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media konkret dalam pembelajaran matematika pada kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui media konkret dalam pembelajaran pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan menggunakan media konkret di SDN 2 Merak Batin.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan

pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran melalui penerapan melalui penerapan menggunakan media konkret .

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Secara luas, belajar merupakan proses menuju perubahan tingkah laku. Menurut pendapat Hamalik (2004 : 28) yang mengatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Sardiman (2007 : 22) ia mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang melibatkan psiko-fisik dan menghasilkan perubahan menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Selanjutnya belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 : 2).

Sedangkan Djamarah (1996 : 11), mendefinisikan belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan yaitu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman, pemahaman dan pengetahuan. Jadi, belajar yaitu suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang diperoleh karena usaha.

2. Pengertian Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar tentunya terdapat sebuah poses yang dinamakan pembelajaran, yaitu kegitan yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara pemberi dan penerima informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana dalam Amri (2013 : 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rusmono (2012 : 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi

terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Alvin dalam Daryanto (2010 : 162) definisi pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*".

Prawiradilaga (2008 : 19), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2005:12) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Winataputra (2008 : 1.18) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap, dan keterampilan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002 : 768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Menurut Hamalik (2003 : 52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Syah (2004 : 141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh.

Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Menurut Sudjana (2000 : 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mujiono dalam Sesiria (2005 : 12) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindakan guru, pencapaian pengajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan proses belajar dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar kognitif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003 : 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

a) Faktor Intern

1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan

Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang tersebut juga terganggu.

(b) Cacat Tubuh

Siswa yang cacat tubuh akan mempengaruhi hasil belajar

siswa tersebut.

2) Faktor Psikologis

(a) Kecerdasan

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cenderung tinggi, maka akan lebih mudah menyerap pelajaran. Sedangkan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit menerima pelajaran.

(b) Perhatian

Perhatian kepada informasi yang disampaikan oleh guru sangat dibutuhkan oleh siswa, agar memperoleh hasil belajar yang baik.

(c) Minat

Apabila siswa sudah mempunyai minat pada pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka proses pembelajaran akan mudah dilakukan.

(d) Bakat

Seorang siswa akan memperoleh hasil belajar lebih baik. Apabila pelajaran tersebut sesuai dengan bakat siswa.

(e) Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat di perlukan oleh siswa, agar dapat mendorong siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan.

(f) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil apabila siswa tersebut sudah siap atau matang dalam menerima informasi.

(g) Kesiapan

Jika siswa sudah ada kesiapan ketika mengikuti pembelajaran, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, meliputi : cara orangtua mereka mendidik, bagaimana hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam keluarga, bahkan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu mencakup mencakup metode mengajar, kurikulum, bagaimana hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan fisik sekolah, dan fasilitas sekolah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang mendukung akan membuat perkembangan siswa akan menjadi baik, sedangkan

lingkungan yang kurang mendukung akan membuat perkembangan siswa kurang baik.

Berdasar apa yang di uraikan,dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor intern yaitu hal-hal yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor ekstern yaitu hal-hal yang mengenai kehidupan di luar seseorang tersebut.

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2007 : 4) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.

Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang

optimal. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Menurut Slameto (2003 : 10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Diedrich dalam Sardiman (2007 : 100) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi:

- a) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
- b) *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

- c) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e) *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- f) *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
- g) *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
- h) *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

D. Media pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sardiman (2006: 6) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk, menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga

proses belajar terjadi.

Media mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, mengarahkan dan meningkatkan perhatian siswa, serta mengefektifkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri, atau bersama tanpa kehadiran seorang guru.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Sehingga fungsi media pembelajaran yang utama adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Hamalik dalam Agus (2007 : 13) menyatakan:

“pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Dengan demikian pemakaian media pembelajaran adalah untuk menambah daya tarik siswa untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang disampaikan melalui media.

Priyantono (2010:16) secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

E. Media Konkret

1. Pengertian Media Konkret

Media kongkret berarti yang nyata dalam pembelajaran. Menurut Arif S Sardiman (2006: 7) kata media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya pengantar atau perantara. Secara umum media adalah sebagai penyalur pesan, memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dan hasilnya lebih baik. Dalam proses belajar mengajar menggunakan media kongkret seperti bangun ruang kubus dan balok misalnya dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dapat mempengaruhi psikologis siswa. Penggunaan media kongkrit juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan mendapatkan informasi.

Menurut Winataputra, (2004:178) media konkret adalah segala sesuatu

yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Media konkret adalah merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti kubus dan balok dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa alat peraga benda kongkrit adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Benda – benda kongkrit yang digunakan adalah benda – benda yang relevan dengan materi bangun ruang, yaitu benda – benda yang berbentuk kubus dan balok. Oleh karena itu peneliti hanya memilih benda – benda yang kubus dan balok.

2. Fungsi Media Konkret

Media konkret dalam pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat bantu guru dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Penyalur pesan
- d. memperlancar interaksi guru dan siswa
- e. membantu meningkatkan pemahaman siswa

- f. memudahkan untuk menafsirkan bahan ajar

3. Langkah-langkah Menggunakan Media Konkret

- a. Mencari bahan untuk media konkret yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Menyajikan media konkret yang menarik sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
- c. Media konkret dipraktekkan langsung oleh siswa atau guru
- d. Mengambil kesimpulan dari pemanfaatan media konkret

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Konkret

Kelebihan dalam penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran adalah:

- a. siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret.
- b. membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- c. siswa akan menyukai pelajaran matematika.
- d. siswa menjadi lebih aktif

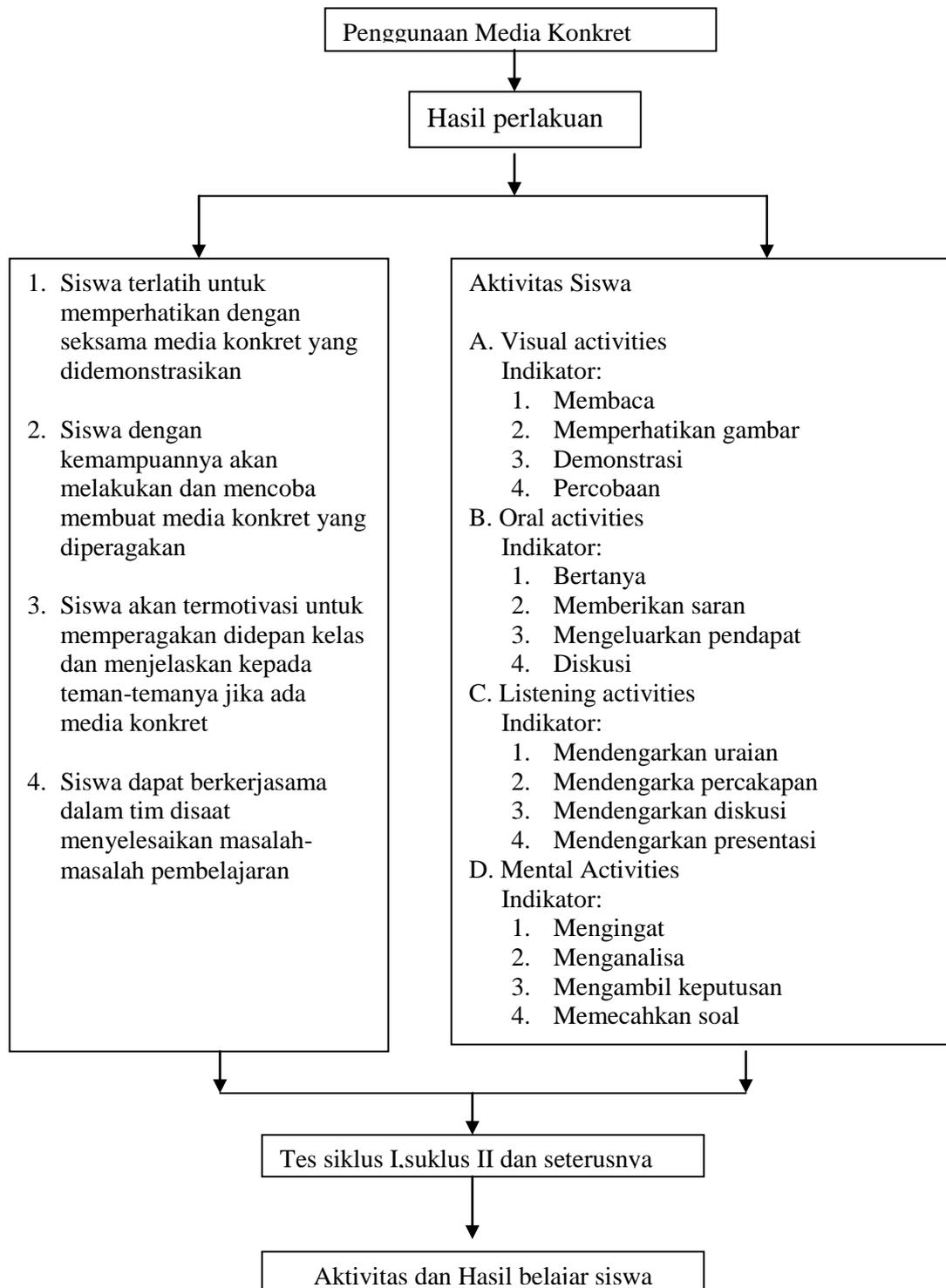
Kekurangan dalam penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran adalah:

- 1. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena keingintahuan siswa terhadap media konkret.
- 2. Bagi siswa yang pasif dia akan merasa bahwa media konkret hanya sebagai permainan bukan media pembelajaran.

F. Kerangka Pikir

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami siswa. Dengan menggunakan media konkret diharapkan siswa mudah memahami. Pembelajaran dengan menggunakan media realita sangat cocok untuk siswa memaami materi yang diberikan. Jumlah siswa yang terdiri dari kemampuan yang heterogen, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang untuk saling berkerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan media realita diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menarik bagi siswa. Siswa tidak sulit memahami bagaimana pembelajaran yang diberikan. Pesan pembelajaran menjadi tidak abstark, sehingga siswa mudah memahami. Dengan menggunakan media realita diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Secara skematis disusun dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian tindakan kelas

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “hupo” artinya sementara dan “thesis” berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Menurut Kerlinger (Riduan, 2010:35) hipotesis ditafsirkan sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan Sudjana (Riduan, 2010:35) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dari definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pembelajaran matematika dilakukan dengan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun pelajaran 2015/2016.
2. Jika pembelajaran matematika dilakukan dengan media konkret dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 2 Merak Batin tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan Penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan Prosedurprosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso (2006:112), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Merak Batin yang beralamatkan di Jalan Sitara Tanjung Senang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kode pos 35362 dengan akreditasi B.

2. Waktu penelitian

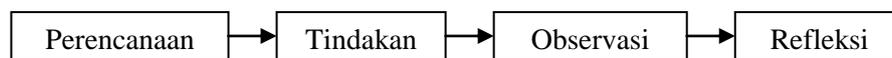
Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Merak Batin Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas V adalah 30 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada masing-masing kelompok.

C. Metode dan Prosedur penelitian

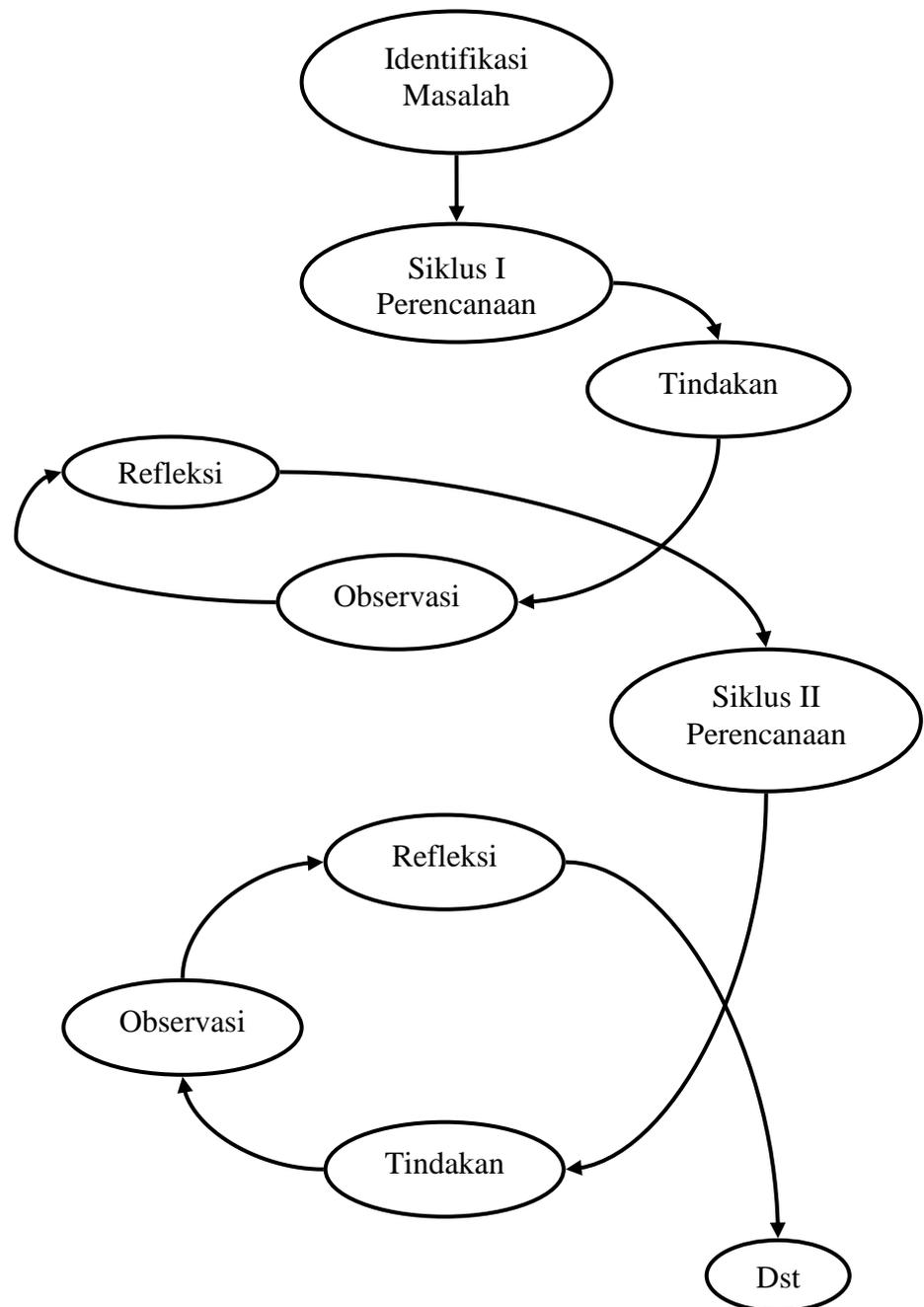
Metode penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom action research*). Prosedur penelitian merupakan proses kajian berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri refleksi, untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. alur PTK (Aqib, 2007: 30)

Berdasarkan alur di atas maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang telah dilakukan yang terakhir adalah merefleksi hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Demikian tahap-tahap kegiatan terus berulang setiap siklus.

Proses penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. *Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins (1993:48)*

D. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Mc Taggart dalam Depdiknas (2004:7) yang terdiri dari beberapa tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi untuk setiap siklus.

Prosedur penelitian ini diterapkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika pertemuan 1 dan 2.
- c. Menyusun kisi-kisi
- d. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- e. Membentuk 6 kelompok belajar siswa masing-masing terdiri dari 5 orang
- f. Menyusun soal test akhir untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada

siklus I

g. Menyusun instrumen observasi, penilaian, aktivitas siswa dan kinerja guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Tahapan kegiatan mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, berdoa, persiapan sarana pembelajaran. Guru memberikan beberapa permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memberikan apersepsi, menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang mereka miliki

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan yang telah dirumuskan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, selanjutnya guru menunjukkan benda-benda yang ada didalam kelas seperti lemari, kotak kapur, kotak pensil dan lain-lain. Siswa menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan benda-benda yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu guru mnegluarkan gambar balok dan kubus yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian guru membimbing

siswa untuk menghubungkan pengalaman yang ada dengan pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada siswa dengan tujuan untuk merumuskan hipotesis. Dengan bimbingan guru dan panduan LKK yang diberikan, siswa diminta untuk melakukan eksperimen secara berkelompok guna memperoleh data untuk menguji hipotesis. Dalam proses ini guru sebagai fasilitator siswa mengorganisir sendiri data yang diperoleh tetapi guru tetap melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa. Pada akhir kegiatan, siswa dalam kelompoknya mempersentasikan hasil yang mereka peroleh disertai dengan merumuskan kesimpulan sendiri dari data yang telah didapatnya. Dalam persentasi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab guna mengasah otak siswa dalam berpikir.

c. Kegiatan penutup

Guru menegaskan kembali konsep-konsep penting yang harus dikuasai siswa. Diakhir setiap siklus dilakukan test kemampuan hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajari serta pengisian angket minat belajar setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode instruksi terbimbing.

3. Observasi

Pada pelaksanaan observasi, observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran sebagai berikut:

1. pengamat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama

proses pembelajaran dengan instrumen observasi.

2. pengamat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi akan dilakukan analisis hasil proses belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam kelas khususnya pada siklus I yang ditindak lanjuti dengan mendiskusikan dengan observer untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika pertemuan 1 dan 2.
- c. Menyusun kisi-kisi
- d. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- e. Membentuk 6 kelompok belajar siswa masing-masing terdiri dari 5 orang
- f. Menyusun soal test akhir untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus II
- g. Menyusun instrumen observasi, penilaian, aktivitas siswa dan kinerja guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Tahapan kegiatan mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, berdoa, persiapan sarana pembelajaran. Guru memberikan beberapa permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memberikan apersepsi, menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang mereka miliki.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan yang telah dirumuskan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, selanjutnya guru menunjukkan benda-benda yang ada didalam kelas seperti lemari, kotak kapur, kotak pensil dan lain-lain. Siswa menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan benda-benda yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu guru mnegluarkan gambar balok dan kubus yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian guru membimbing siswa untuk menghubungkan pengalaman yang ada dengan pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada siswa dengan tujuan untuk merumuskan hipotesis. Dengan bimbingan guru dan panduan LKK yang diberikan, siswa diminta untuk melakukan eksperimen secara berkelompok guna

memperoleh data untuk menguji hipotesis. Dalam proses ini guru sebagai fasilitator siswa mengorganisir sendiri data yang diperoleh tetapi guru tetap melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa. Pada akhir kegiatan, siswa dalam kelompoknya mempersentasikan hasil yang mereka peroleh disertai dengan merumuskan kesimpulan sendiri dari data yang telah didapatnya. Dalam persentasi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab guna mengasah otak siswa dalam berpikir.

c. Kegiatan penutup

Guru menegaskan kembali konsep-konsep penting yang harus dikuasai siswa. Diakhir setiap siklus dilakukan test kemampuan hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajari serta pengisian angket minat belajar setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing.

3. Observasi

Pada pelaksanaan observasi, observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran sebagai berikut:

1. pengamat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan instrumen observasi.
2. pengamat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi akan dilakukan analisis hasil proses belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam kelas khususnya pada siklus II yang ditindak lanjuti dengan mendiskusikan dengan observer guna mendapatkan kesimpulan akhir sesuai dengan tindakan sehingga dapat menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang diharapkan.

E. Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data:

- a. Hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Merak Batin
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus
- c. Kinerja guru dalam melaksanakan penelitian

2. Metode pengambilan data:

- a. Hasil belajar siswa diambil melalui ulangan harian (test formatif) diakhir tiap siklus
- b. Penilaian terhadap aktifitas siswa pada masing-masing siklus dengan menggunakan instrumen penilaian aktivitas siswa.
- c. Penilaian terhadap kinerja guru pada masing –masing siklus dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data antara lain:

1. Menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
2. Menggunakan lembar penilaian tes, untuk mengukur prestasi belajar siswa.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Data aktivitas siswa akan dimunculkan adalah aktivitas yang relevan dengan keempat aspek kegiatan pembelajaran yang diamati.

Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek aktivitas yang dinilai						Skor	Nilai aktivitas	kategori
		A	B	C	D	E	F			

Keterangan:

- A : Memperhatikan gambar
- B : Aktif dalam melakukan diskusi kelompok
- C : Mengajukan pertanyaan dalam kelompok
- D : Dapat menjawab pertanyaan
- E : Memperhatikan penjelasan guru
- F : Kesempurnaan dalam menyampaikan hasil diskusi

Proses analisis untuk data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah skor dari setiap aktivitas.
- b. Persentase setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

- c. Nilai aktivitas setiap siswa = % aktivitas (dihitung % nya).

- d. Nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh dengan rumus

$$\text{Dihitung rata-rata} = \frac{\sum \text{nilai aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, metode yang digunakan adalah pedoman Memes (2001:36) sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa

Kategori Nilai	Kategori
$\geq 75,6$	Aktif
$59,4 \leq \text{nilai} < 75,6$	Cukup Aktif
$< 59,4$	Kurang Aktif

Keterangan :

“Bila nilai siswa $\geq 75,6$ maka dikategorikan aktif. Bila $59,4 \leq \text{nilai siswa} < 75,6$ maka dikategorikan cukup aktif. Bila nilai siswa $< 59,4$ maka dikategorikan kurang aktif.”

2. Data test hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa berupa soal tes kemampuan hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda yang diambil tiap akhir siklus pembelajaran.

Proses analisis untuk hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah jumlah skor dari setiap soal.
- b. Persentase pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Pencapaian Hasil Belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

c. Nilai hasil belajar siswa adalah:

Nilai hasil belajar siswa per tes = % hasil belajar siswa

(dihilangkan % nya).

d. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil belajar siswa} = \frac{\sum \text{nilai hasil belajar setiap siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

e. Ketuntasan hasil belajar berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimum

pada SDN 2 Merak Batin lampung Selatan yaitu:

Bila nilai siswa ≥ 60 , maka dikategorikan tuntas (T)

Bila nilai siswa < 60 , maka dikategorikan belum tuntas (BT)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila pada akhir siklus siswa dikategorikan aktif minimal 75% dengan ketuntasan hasil belajar minimal 80% dan KKM 60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V SDN 2 Merak Batin, maka peneliti memperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menggunakan Media Konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 63 (70%) dan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 80 (86%).
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus I sebesar 58,3 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 20 orang (67%) sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 72 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 25 orang (83%)

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dalam halmelatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

2) Guru

Pembelajaran menggunakan Media Konkret dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Peneliti lain

Diharapkan pembelajaran menggunakan media konkret dapat menjadi pembelajaran yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai Penelitian tindakan kelas pada materi yang lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sudjana, Amri. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sesiria, Rofiana. 2005. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Priyantono, 2010, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Kencana. Jakarta.

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Hopkins, david. 1993. *A Teacher Guide The Classroom Research*. Open Universitas Press .Philadelpia.
- Ashar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kuncoro, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Memes,2001 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhammad, 1998, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahadi, 2004, *Cara Belajr Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sardiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Pustekom dan Raja Grafindo persada .Jakarta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Wacana prima. Bandung.
- Suprayekti, 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*, LPMP.
- Tim Pengembangan Kurikulum. (2004). *Pengembangan Kurikulum*. Depdiknas. Jakarta.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.